

OPTIMALISASI MEDIA BERBASIS VISUAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN BELAJAR PPKn DI KELAS RENDAH SD MUHAMMADIYAH 1 KISARAN

Muhammad Fadillah Iqbal Purba¹, Nadya Utami Samosir², Husnia Aqilah³,
Adam Ar Rasyid⁴, Fadhli Ihsan Arbas Hasibuan⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}Universitas Muhammadiyah Asahan, Jl. Madong Lubis No. 8, Asahan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: muhammadfadillahiqbalpurba@gmail.com

Article History

Received: 09-07-2026

Revision: 24-07-2026

Accepted: 28-07-2026

Published: 30-07-2026

Abstract. The low level of understanding of Pancasila and Citizenship Education (PPKn) among lower-grade students remains a challenge because learning tends to use conventional methods that are less able to concretize concepts and attract students' attention. This study aims to describe the implementation of visual-based media and analyze its contribution to improving PPKn learning comprehension among lower-grade students at Muhammadiyah 1 Kisaran Elementary School. The study used a qualitative approach with a descriptive type. The research subjects consisted of teachers and lower-grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that optimizing visual-based media through images, posters, learning videos, picture cards, and presentation slides can increase students' attention, activeness, and understanding of PPKn material. The main findings of the study indicate that visual media helps connect PPKn concepts with everyday experiences so that learning becomes more concrete and meaningful. Despite obstacles such as limited facilities and media preparation time, teachers are able to overcome these through adjusting learning strategies. This study confirms that visual-based media is an effective strategy to improve the quality of PPKn learning in lower grade elementary school students.

Keywords: Visual-Based Media, Learning Understanding, Civics, Elementary School, Visual Learning.

Abstrak. Rendahnya pemahaman siswa kelas rendah terhadap materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) masih menjadi tantangan karena pembelajaran cenderung menggunakan metode konvensional yang kurang mampu mengkonkretkan konsep dan menarik perhatian siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi media berbasis visual serta menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan pemahaman belajar PPKn pada siswa kelas rendah di SD Muhammadiyah 1 Kisaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru dan siswa kelas rendah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi media berbasis visual melalui gambar, poster, video pembelajaran, kartu bergambar, dan slide presentasi mampu meningkatkan perhatian, keaktifan, dan pemahaman siswa terhadap materi PPKn. Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa media visual membantu menghubungkan konsep PPKn dengan pengalaman sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret dan bermakna. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan fasilitas dan waktu persiapan media, guru mampu mengatasinya melalui penyesuaian strategi pembelajaran. Penelitian ini menegaskan bahwa media berbasis visual merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn pada siswa kelas rendah sekolah dasar.

Kata Kunci: Media Berbasis Visual, Pemahaman Belajar, Ppkn, Sekolah Dasar, Pembelajaran Visual

How to Cite: Purba, M. F. I., Samosir, N. U., Aqilah, H., Rasyid, A. A., & Hasibuan, F. I. A. (2026). Optimalisasi Media Berbasis Visual dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Belajar PPKn di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 1 Kisaran. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (4), 2703-2715. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i4.7274>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, karakter, dan nilai-nilai kehidupan (Abdillah, 2024). Pada jenjang sekolah dasar, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter sebagai bekal peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan tersebut adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), karena memuat nilai-nilai Pancasila, tanggung jawab sebagai warga negara, serta pembiasaan sikap yang mencerminkan karakter bangsa (Anugrah & Rahmat, 2024).

Pembelajaran PPKn di kelas rendah idealnya dilaksanakan secara kontekstual, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Siswa kelas rendah masih berada pada tahap operasional konkret sehingga lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dan representasi visual dibandingkan penjelasan yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, pembelajaran PPKn memerlukan media yang mampu mengonkretkan konsep-konsep seperti simbol negara, aturan, hak dan kewajiban, serta nilai-nilai sosial agar lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Shoimah, 2021). Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn di sekolah dasar masih didominasi oleh metode ceramah dengan pemanfaatan media pembelajaran yang belum optimal. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran cenderung berpusat pada guru, kurang menarik perhatian peserta didik, dan berdampak pada rendahnya keterlibatan serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Ayshara & Kamil, 2025). Padahal, berbagai hasil penelitian melaporkan bahwa penggunaan media visual mampu meningkatkan motivasi, perhatian, dan hasil belajar peserta didik karena materi disajikan secara lebih konkret dan mudah dipahami (Wardani et al., 2024).

Kondisi tersebut juga ditemukan di SD Muhammadiyah 1 Kisaran. Berdasarkan hasil pengamatan awal, sebagian siswa kelas rendah masih mengalami kesulitan memahami materi PPKn, terlihat dari rendahnya kemampuan menjelaskan kembali materi, kurangnya partisipasi selama pembelajaran, serta rendahnya minat belajar. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran belum dilakukan secara optimal sehingga proses pembelajaran masih didominasi penyampaian materi secara verbal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pembelajaran PPKn yang ideal, yang menekankan pengalaman belajar konkret melalui media yang menarik, dengan praktik pembelajaran yang masih berlangsung di sekolah.

Media berbasis visual merupakan salah satu alternatif yang berpotensi mengatasi permasalahan tersebut. Media ini memanfaatkan unsur visual, seperti gambar, poster, video pembelajaran, ilustrasi, kartu bergambar, dan slide presentasi, untuk membantu peserta didik memahami konsep secara lebih konkret (Shoimah, 2021). Dalam pembelajaran PPKn, media visual dapat menyajikan contoh perilaku, simbol kenegaraan, maupun situasi kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik lebih mudah menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata. Selain meningkatkan pemahaman, media visual juga dapat mendorong perhatian, motivasi, dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran (Wardani et al., 2024).

Sejalan dengan perkembangan teknologi digital, guru dituntut mampu memilih, merancang, dan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran (Hidayat et al., 2022). Optimalisasi media berbasis visual tidak hanya berarti menggunakan gambar atau video dalam pembelajaran, tetapi juga mengintegrasikan media tersebut secara sistematis agar mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, media visual tidak sekadar menjadi pelengkap pembelajaran, tetapi menjadi bagian dari strategi pedagogis untuk meningkatkan kualitas proses belajar.

Berbagai penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada pengaruh media visual terhadap motivasi atau hasil belajar siswa secara umum. Namun, masih terbatas penelitian yang mengkaji bagaimana optimalisasi berbagai jenis media visual diterapkan oleh guru dalam pembelajaran PPKn di kelas rendah serta bagaimana proses tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman belajar siswa dalam konteks nyata sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menilai manfaat media visual, tetapi juga mengkaji proses optimalisasinya, bentuk implementasinya, serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya pada pembelajaran PPKn di SD Muhammadiyah 1 Kisaran. Aspek inilah yang menjadi kebaruan penelitian dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk optimalisasi media berbasis visual dalam pembelajaran PPKn, menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan pemahaman belajar siswa kelas rendah, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya di SD Muhammadiyah 1 Kisaran. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian mengenai pemanfaatan media visual pada pembelajaran PPKn di sekolah dasar, sekaligus menjadi rekomendasi praktis bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas rendah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai proses optimalisasi media berbasis visual dalam meningkatkan pemahaman belajar PPKn pada siswa kelas rendah di SD Muhammadiyah 1 Kisaran. Penelitian difokuskan pada bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan mengoptimalkan penggunaan media berbasis visual dalam pembelajaran serta bagaimana respons siswa terhadap penerapan media tersebut. Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Kisaran yang dipilih karena berdasarkan hasil observasi awal masih ditemukan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi PPKn dan penggunaan media pembelajaran yang belum optimal. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas rendah sebagai informan utama dan siswa kelas rendah sebagai informan pendukung. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu berdasarkan keterlibatan mereka secara langsung dalam proses pembelajaran PPKn yang memanfaatkan media berbasis visual sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi nonpartisipatif dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran tanpa terlibat dalam proses pembelajaran, dengan fokus pada penggunaan media berbasis visual, interaksi guru dan siswa, keaktifan siswa, serta respons siswa selama pembelajaran berlangsung. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru dan beberapa siswa menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun, namun tetap memberi kesempatan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara lebih mendalam mengenai penggunaan media berbasis visual dalam pembelajaran PPKn. Dokumentasi dilakukan dengan menganalisis modul ajar, bahan ajar, media visual yang digunakan guru (gambar, poster, video, kartu bergambar, dan slide presentasi), hasil pekerjaan siswa, serta foto-foto kegiatan pembelajaran sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang bertugas merencanakan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menafsirkan hasil penelitian. Untuk mendukung proses pengumpulan data, digunakan pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, dan lembar dokumentasi.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap reduksi data, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ditranskripsi, diseleksi, serta dikelompokkan sesuai fokus penelitian, yaitu bentuk optimalisasi media berbasis visual, respons siswa, dampak

terhadap pemahaman belajar, serta faktor pendukung dan penghambat. Selanjutnya dilakukan proses kategorisasi dengan mengelompokkan data yang memiliki kesamaan makna, kemudian dikembangkan menjadi tema-tema utama yang merepresentasikan temuan penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang diperkaya kutipan hasil wawancara dan didukung data dokumentasi sehingga hubungan antartema dapat terlihat secara jelas. Tahap terakhir berupa penarikan dan verifikasi kesimpulan dilakukan melalui interpretasi terhadap pola dan hubungan antartema yang muncul serta pengecekan kembali konsistensi temuan melalui triangulasi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh kesimpulan yang kredibel sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Kisaran dengan tujuan untuk mengetahui optimalisasi media berbasis visual dalam upaya meningkatkan pemahaman belajar PPKn pada siswa kelas rendah. Penelitian dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Fokus penelitian diarahkan pada penggunaan media visual oleh guru, respons siswa selama pembelajaran, serta pengaruh media visual terhadap pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

Tabel 1. Hasil reduksi data berdasarkan analisis Miles dan Huberman

Tema	Kategori	Indikator Temuan	Sumber Data	Sintesis Temuan
Optimalisasi media visual	Jenis media yang digunakan	Gambar, poster, video pembelajaran, kartu bergambar, slide presentasi	Observasi, wawancara guru, dokumentasi modul ajar	Guru memilih media visual sesuai materi PPKn dan karakteristik siswa kelas rendah sehingga materi menjadi lebih konkret.
Proses pembelajaran	Strategi penggunaan media	Apersepsi, penyajian media, diskusi, tanya jawab, refleksi	Observasi, dokumentasi	Media visual digunakan sebagai bagian dari alur pembelajaran, bukan hanya pelengkap penyampaian materi.
Respons siswa	Perhatian dan partisipasi	Siswa fokus, aktif bertanya, menjawab, dan berdiskusi	Observasi, wawancara siswa	Penggunaan media visual meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
Pemahaman belajar	Kemampuan memahami konsep	Siswa mampu menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri	Observasi, wawancara guru dan siswa	Visualisasi membantu siswa menghubungkan konsep abstrak PPKn dengan pengalaman sehari-hari.

Kendala implementasi	Faktor penghambat	Keterbatasan fasilitas, waktu persiapan, perbedaan kemampuan siswa	Wawancara guru, dokumentasi	Hambatan lebih banyak bersifat teknis sehingga tidak mengurangi manfaat media visual dalam pembelajaran.
Upaya guru	Strategi mengatasi hambatan	Memanfaatkan media sederhana, video, gambar cetak, pendampingan individual	Wawancara guru, observasi	Guru melakukan penyesuaian media dan strategi agar pembelajaran tetap berlangsung secara optimal.

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa hasil reduksi data menghasilkan enam tema utama yang menggambarkan proses optimalisasi media berbasis visual dalam pembelajaran PPKn. Sintesis data menunjukkan bahwa penggunaan media visual tidak hanya berkaitan dengan pemilihan jenis media, tetapi juga mencakup strategi guru dalam mengintegrasikan media ke dalam setiap tahap pembelajaran, respons siswa selama proses belajar, serta berbagai kendala dan upaya yang dilakukan guru. Temuan tersebut diperoleh secara konsisten dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga memperkuat kredibilitas data melalui triangulasi teknik. Analisis data menunjukkan bahwa guru memanfaatkan berbagai media visual yang disesuaikan dengan karakteristik materi PPKn dan perkembangan kognitif siswa kelas rendah. Hasil reduksi data mengenai jenis media dan strategi penggunaannya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis media visual dan strategi penggunaannya

Jenis Media	Materi PPKn	Bentuk Pemanfaatan
Gambar	Tata tertib sekolah	Mengidentifikasi perilaku disiplin
Poster	Gotong royong	Menjelaskan nilai kerja sama
Video pembelajaran	Nilai-nilai Pancasila	Memberikan contoh perilaku sehari-hari
Kartu bergambar	Simbol-simbol Pancasila	Membantu mengingat lambang sila
Slide presentasi	Keberagaman budaya	Mempermudah penyampaian materi

Hasil observasi memperlihatkan bahwa guru menggunakan media visual sejak kegiatan apersepsi hingga penutup pembelajaran. Guru tidak hanya menampilkan gambar atau video, tetapi juga mengajak siswa mengamati, mendiskusikan isi media, dan menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari. Dokumentasi berupa modul ajar menunjukkan bahwa penggunaan media visual telah direncanakan sejak tahap perencanaan pembelajaran, sedangkan hasil wawancara guru menguatkan bahwa pemilihan media disesuaikan dengan karakteristik materi agar konsep yang abstrak menjadi lebih konkret. Seorang guru menyatakan:

"Kalau materi hanya dijelaskan secara lisan, anak-anak cepat bosan. Saat menggunakan gambar dan video, mereka lebih mudah memahami isi pelajaran." (G1)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa media visual tidak sekadar berfungsi sebagai alat bantu mengajar, tetapi menjadi bagian dari strategi pedagogis untuk membantu siswa membangun pemahaman konsep.

Tabel 3. Respons siswa terhadap penggunaan media visual

Kategori	Sumber Data	Temuan
Perhatian	Observasi	Siswa lebih fokus memperhatikan pembelajaran.
Keaktifan	Observasi, wawancara	Siswa lebih sering bertanya dan menjawab pertanyaan.
Motivasi belajar	Wawancara siswa	Pembelajaran terasa lebih menarik dan menyenangkan.
Pemahaman	Observasi, wawancara	Siswa mampu menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri.

Data pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa respons siswa terhadap penggunaan media visual cenderung positif. Hasil observasi menunjukkan siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran, sedangkan hasil wawancara mengungkapkan bahwa gambar dan video membantu mereka memahami materi yang sebelumnya dianggap sulit. Salah seorang siswa menyampaikan:

"Kalau ada gambar atau video saya lebih cepat mengerti dan tidak bosan belajar." (S3)

Temuan tersebut diperkuat oleh dokumentasi kegiatan pembelajaran yang memperlihatkan meningkatnya interaksi antara guru dan siswa selama proses diskusi.

Tabel 4. Kendala dan upaya guru dalam optimalisasi media visual

Kendala	Upaya Guru
Fasilitas pembelajaran terbatas	Menggunakan poster, gambar cetak, dan media sederhana
Waktu persiapan media	Menyiapkan media sebelum pembelajaran
Perbedaan kemampuan siswa	Memberikan pendampingan individual dan kerja kelompok

Analisis menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi guru lebih bersifat teknis daripada pedagogis. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterbatasan LCD atau proyektor tidak menghambat guru memanfaatkan media visual karena guru menggunakan media alternatif yang mudah diperoleh. Observasi juga memperlihatkan bahwa guru memberikan pendampingan lebih intensif kepada siswa yang masih mengalami kesulitan memahami materi. Seorang guru menjelaskan:

"Kalau proyektor tidak bisa digunakan, saya membawa gambar atau poster supaya anak-anak tetap bisa memahami materi." (G1)

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan optimalisasi media visual lebih dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam memilih dan memanfaatkan media daripada kelengkapan fasilitas sekolah.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian di SD Muhammadiyah 1 Kisaran, optimalisasi media berbasis visual memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran PPKn pada siswa kelas rendah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gambar, poster, video pembelajaran, kartu bergambar, dan slide presentasi mampu meningkatkan perhatian, keaktifan, serta mempermudah siswa memahami materi yang sebelumnya dianggap abstrak. Temuan ini tidak dimaknai sebagai perubahan yang dibuktikan melalui pengujian statistik, tetapi sebagai hasil interpretasi dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menunjukkan pola perubahan perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran PPKn pada jenjang sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pembentukan karakter, sikap, dan perilaku kewarganegaraan. Oleh karena itu, penyajian materi yang masih didominasi metode ceramah sering kali kurang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah yang berada pada tahap operasional konkret. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia sekolah dasar lebih mudah memahami konsep melalui objek atau pengalaman yang dapat diamati secara langsung. Dalam konteks penelitian ini, media visual berfungsi sebagai representasi konkret yang membantu siswa menghubungkan konsep PPKn dengan pengalaman sehari-hari sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa siswa menunjukkan perhatian yang lebih baik ketika guru menggunakan media visual dibandingkan ketika pembelajaran hanya dilakukan secara verbal. Data wawancara dengan guru menguatkan temuan tersebut bahwa media visual membantu mempertahankan fokus siswa dan mempermudah guru menjelaskan materi yang bersifat abstrak. Dokumentasi kegiatan pembelajaran juga menunjukkan meningkatnya interaksi antara guru dan siswa melalui kegiatan mengamati gambar, mendiskusikan isi video, serta menjelaskan kembali makna materi menggunakan bahasa mereka sendiri. Sintesis ketiga sumber data tersebut menunjukkan bahwa media visual tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga mendorong terjadinya proses konstruksi pengetahuan secara aktif.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Safitri dan Kabiba (2020) yang menjelaskan bahwa media visual mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena informasi disajikan secara lebih konkret. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Ningsih et al. (2023) yang menemukan bahwa penggunaan media visual pada pembelajaran sekolah dasar mampu meningkatkan partisipasi belajar dan memperkuat pemahaman konseptual melalui representasi gambar dan ilustrasi. Pada tingkat internasional, Kohnke dan Moorhouse (2022) menjelaskan bahwa visual learning resources membantu meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan retensi informasi karena peserta didik memperoleh stimulus visual yang memperkuat proses pemaknaan materi.

Selain meningkatkan perhatian, penelitian ini menunjukkan bahwa media visual mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, siswa lebih sering mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, serta mengemukakan pendapat ketika pembelajaran menggunakan gambar dan video. Data wawancara menunjukkan bahwa guru sengaja menggunakan media visual sebagai pemantik diskusi sehingga siswa terdorong untuk menghubungkan materi dengan pengalaman mereka sendiri. Dengan demikian, media visual tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga sebagai stimulus yang memfasilitasi interaksi belajar.

Temuan tersebut relevan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi antara peserta didik dengan guru, teman sebaya, dan lingkungan belajar. Media visual dalam penelitian ini menjadi sarana yang mempermudah proses interaksi tersebut karena siswa memiliki objek yang sama untuk diamati, didiskusikan, dan diinterpretasikan bersama. Penelitian Susilowati et al. (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan media visual berbasis gambar dan video pada pembelajaran sekolah dasar meningkatkan aktivitas belajar karena siswa lebih terdorong untuk mengamati, bertanya, dan mengemukakan ide selama proses pembelajaran.

Analisis data juga menunjukkan bahwa media visual membantu siswa memahami konsep-konsep PPKn yang sebelumnya sulit dijelaskan secara verbal. Guru menyampaikan bahwa materi mengenai simbol Pancasila, tata tertib sekolah, maupun perilaku gotong royong menjadi lebih mudah dipahami ketika disertai ilustrasi visual. Hal tersebut didukung oleh hasil dokumentasi yang memperlihatkan siswa mampu mengidentifikasi simbol dan menjelaskan contoh perilaku sesuai materi setelah mengamati gambar atau video pembelajaran. Dengan demikian, kontribusi utama media visual bukan sekadar meningkatkan ketertarikan siswa, tetapi juga menjembatani proses transformasi konsep abstrak menjadi pengalaman belajar yang lebih konkret.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Mayer (2021) melalui *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang menjelaskan bahwa kombinasi informasi visual dan verbal membantu peserta didik mengolah informasi secara lebih efektif dibandingkan penyampaian verbal semata. Penelitian Fiorella (2023) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis multimedia dapat memperkuat pemahaman konseptual karena peserta didik memperoleh representasi informasi melalui lebih dari satu saluran kognitif. Meskipun demikian, penelitian ini menemukan beberapa hambatan dalam optimalisasi media berbasis visual, yaitu keterbatasan fasilitas, waktu persiapan media, dan perbedaan kemampuan siswa. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan sehingga memengaruhi kualitas implementasi pembelajaran. Keterbatasan perangkat teknologi menyebabkan guru harus menyesuaikan jenis media yang digunakan, sedangkan waktu persiapan yang relatif panjang menuntut kreativitas dan kemampuan guru dalam memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Di sisi lain, variasi kemampuan siswa menunjukkan bahwa media visual belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan belajar seluruh peserta didik sehingga tetap diperlukan pendampingan dan diferensiasi pembelajaran.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan penggunaan media visual tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan media, tetapi juga dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru dan dukungan sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2024) yang menyatakan bahwa efektivitas media pembelajaran dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, serta dukungan sarana sekolah. Secara internasional, OECD (2023) juga menekankan bahwa pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran akan memberikan dampak optimal apabila diikuti dengan peningkatan kompetensi guru dalam mendesain pengalaman belajar yang berpusat pada peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi media berbasis visual berkontribusi terhadap terciptanya pembelajaran PPKn yang lebih menarik, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Penggunaan gambar, poster, video pembelajaran, kartu bergambar, dan slide presentasi membantu siswa memahami konsep-konsep PPKn yang bersifat abstrak melalui representasi visual yang lebih konkret. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri et al. (2024) yang menunjukkan bahwa media visual mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman konseptual siswa sekolah dasar, serta didukung oleh hasil kajian Hwang et al. (2023) yang menegaskan bahwa integrasi media visual dalam pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar dan kualitas interaksi siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, optimalisasi media berbasis visual tidak hanya mendukung penyampaian materi oleh guru, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas rendah.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu dipahami dengan mempertimbangkan beberapa keterbatasan. Penelitian hanya dilaksanakan pada satu sekolah, yaitu SD Muhammadiyah 1 Kisaran, sehingga temuan yang diperoleh bersifat kontekstual dan belum dapat digeneralisasikan pada sekolah dasar dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada pemahaman proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga tidak dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh media berbasis visual melalui analisis statistik. Pengumpulan data juga dilakukan dalam rentang waktu yang terbatas sehingga belum menggambarkan keberlanjutan penerapan media visual dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah dengan karakteristik yang beragam, melakukan observasi dalam periode yang lebih panjang, serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mixed methods*) agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi media berbasis visual dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi media berbasis visual dalam pembelajaran PPKn di kelas rendah SD Muhammadiyah 1 Kisaran tidak hanya mendukung peningkatan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mengubah proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual, interaktif, dan berpusat pada siswa. Penggunaan gambar, poster, video pembelajaran, kartu bergambar, dan slide presentasi memfasilitasi penyajian konsep-konsep PPKn yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret sehingga lebih sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar.

Makna utama penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan media berbasis visual tidak semata-mata ditentukan oleh keberadaan media itu sendiri, melainkan oleh kemampuan guru mengintegrasikan media secara pedagogis ke dalam setiap tahapan pembelajaran. Ketika media visual digunakan sebagai sarana untuk memfasilitasi interaksi, diskusi, dan keterlibatan aktif siswa, pembelajaran PPKn menjadi lebih bermakna karena siswa membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang lebih nyata. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan fasilitas dan waktu persiapan media, hambatan tersebut dapat diatasi melalui kreativitas guru dalam memilih serta memanfaatkan berbagai media visual yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kondisi sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan faktor penting dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran.

Penelitian ini memberikan kontribusi bahwa optimalisasi media berbasis visual dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Temuan ini diharapkan menjadi dasar bagi guru dan sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada keterlibatan aktif siswa, sekaligus menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji implementasi media visual pada konteks, jenjang, dan cakupan sekolah yang lebih luas.

REFERENSI

- Abdillah, F. (2024). Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 13-24.
- Abdillah, H., Kartika, I., & Arifudin, O. (2026). Implementasi media pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 7(1), 1-15.
- Anugrah, A., & Rahmat, R. (2024). Pendidikan karakter dalam perspektif kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 22-34.
- Ayshara, F. D., & Kamil, K. (2025). Pemanfaatan Media Interaktif Untuk Mengatasi Kejenuhan Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SD Citra Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(2), 3053-3066.
- Fiorella, L. (2023). *The science of visual and multimedia learning*. Educational Psychology Review.
- Hidayat, T., Pohan, W., & Hasibuan, F. I. A. (2022). Pendidikan Islam dalam membentuk karakter sosial siswa di era society 5.0. *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, 2(2), 207-217.
- Hwang, G. J., Tu, N. T., & Wang, X. (2023). Effects of technology-supported visual learning on students' learning achievement, motivation, and engagement: A systematic review. *Education and Information Technologies*, 28(11), 14567–14592.
- Kohnke, L., & Moorhouse, B. L. (2022). Facilitating learning through visual resources in primary education. *Education Sciences*, 12(9), 620.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Ningsih, D., Suryani, N., & Widyastuti, S. (2023). Penggunaan media visual untuk meningkatkan pemahaman konsep pada pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3204–3214.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results: The State of Learning and Equity in Education*. OECD Publishing.
- Putri, D. A., Suryani, N., & Widyastuti, E. (2024). Visual learning media to enhance elementary students' engagement and conceptual understanding in civic education. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 43(2), 286–299.
- Safitri, A., & Kabiba, K. (2020). Penggunaan media gambar dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di SD Negeri 3 Ranomeeto. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1).

- Sari, R., Minsih, M., & Anugraheni, I. (2024). Optimalisasi media pembelajaran berbasis visual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 43(1), 120–132.
- Shoimah, R. N. (2021). Penggunaan media pembelajaran konkrit untuk meningkatkan aktifitas belajar dan pemahaman konsep pecahan mata pelajaran Matematika siswa kelas III MI Ma'arif Nu Sukodadi- Lamongan. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 1-18.
- Suhermi, L., Barokah, N., & Kamal, R. (2025). Pembelajaran kontekstual sebagai inovasi kreatif dalam menjadikan materi ajar lebih bermakna. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 4(2), 94-103.
- Susilowati, E., Prasetyo, Z. K., & Wahyuni, S. (2024). Visual learning media and student engagement in elementary classrooms. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 45–56.
- Wardani, N. W., Kusumaningsih, W., & Kusniati, S. (2024). Analisis penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 134-140